

## ABSTRAK

Studi ini membahas mengenai peranan Yayasan Pendidikan dan Kebudayaan Baperki 1956-1965, merupakan kajian sejarah sosial. Dalam kajian sejarah sosial yang dimaksud adalah ketika pendidikan yang dikelola oleh Baperki sebagai organisasi Tionghoa memiliki peranan penting dalam mempengaruhi perubahan sosial masyarakat. Penanaman rasa nasionalisme Indonesia kepada warga etnis keturunan Tionghoa dilakukan oleh Baperki melalui pendidikan budi pekerti yang mengandung unsur-unsur Nation Building. Hal tersebut dilakukan karena pendidikan pada dasarnya merupakan sarana yang dapat mempengaruhi karakter dan rasa nasionalis bagi para murid-muridnya. Adapun sekolah-sekolah yang dikelola Baperki tidak hanya menjadi solusi bagi warga etnis keturunan Tionghoa WNI, WNI pribumi, melainkan juga menjadi solusi bagi siswa warga negara asing Tionghoa untuk mendapatkan status ijazah yang sah sesuai dengan peraturan ujian negara. Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi beberapa hal dan tahapan, yaitu mulai dari pemilihan topik, pengumpulan data (heuristik), verifikasi data, interpretasi, analisis dan sintesis, kemudian diakhiri dengan penulisan, sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara sistematis. Dalam pengumpulan sumber, penulis membagi dalam beberapa klasifikasi yaitu sumber primer, sekunder, dan tersier. Sebagai disiplin ilmu dari Ilmu Sejarah. Sumber-sumber yang termasuk dalam klasifikasi sumber adalah sumber arsip, wawancara terhadap saksi ataupun yang mengetahui peristiwa tersebut dan buku-buku pengantar yang mendukung dalam penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Dalam perjuangannya Baperki ikut terjun dalam mengatasi diskriminasi rasial khususnya dalam bidang pendidikan pada tahun 1956-1965. Adapun usaha Baperki dalam bidang pendidikan tidak hanya terbatas pada etnis Tionghoa saja, melainkan turut serta memberi dampak perubahan sosial terhadap pendidikan melalui metode metode pendidikan integrasi sebagai bagian dari Nation Building di Surabaya dengan tujuan tercapainya integrasi wajar warga etnis keturunan Tionghoa, sehingga menghasilkan masyarakat yang nasionalis, plural tanpa harus meninggalkan identitas keasliannya.

**Kata Kunci : Pendidikan, Baperki, Nation Building.**